

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik pada Program Zero Waste Tour oleh komunitas ECOTON di Desa Wringinanom Kabupaten Gresik telah terwujud secara nyata dan komprehensif melalui pendekatan yang menekankan pada motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, serta pembangunan dan pengembangan jejaring. Berikut penjelasan dari keempatnya:

##### **1. Motivasi**

Motivasi dalam program pemberdayaan ini terbentuk dari kombinasi dorongan internal, nilai spiritual, dan komitmen sosial para penggerak. Inisiator program memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi lingkungan, khususnya pencemaran sungai akibat sampah plastik, sehingga mendorong lahirnya aksi nyata pengelolaan sampah. Selain itu, motivasi juga diperkuat dengan pendekatan spiritual, yaitu memaknai menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Adapun tindakan yang telah dilakukan meliputi: menginisiasi program pengelolaan sampah berbasis zero waste, menggerakkan masyarakat melalui aksi langsung seperti bersih sungai, menyebarkan kampanye lingkungan, serta membangun kebiasaan positif seperti memilah sampah dari rumah.

Motivasi ini juga terbukti mampu menular kepada masyarakat, meskipun dukungan dari pemerintah desa masih belum optimal.

## 2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dilakukan secara bertahap melalui pendekatan praktik langsung, bukan sekadar sosialisasi. Masyarakat awalnya kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah, namun setelah melihat manfaat nyata, kesadaran mereka mulai tumbuh. Pelatihan kemampuan diberikan secara kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan. Adapun tindakan yang telah dilakukan antara lain: penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah (organik, anorganik, B3), edukasi berkelanjutan kepada masyarakat, pelibatan langsung dalam proses pengelolaan sampah (pemilahan, pengangkutan, pengolahan), pembagian tugas sesuai kemampuan, serta pengembangan keterampilan daur ulang seperti pembuatan eco-art. Selain itu, dilakukan juga studi banding untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan yang kemudian ditransfer kepada anggota lain. Strategi yang dilakukan yaitu berupa praktik *plastic credit*.

## 3. Manajemen Diri

Manajemen diri dalam program ini dikembangkan melalui sistem kerja yang terstruktur dan pembiasaan disiplin. Setiap individu dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, mengatur waktu, serta menjaga integritas dalam bekerja. Nilai kejujuran dan komitmen menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter SDM. Adapun tindakan

yang telah dilakukan meliputi: penerapan job description yang jelas, penetapan jam kerja yang teratur, penerapan SOP dalam pengelolaan SDM, pemberian sanksi bagi pelanggaran dan apresiasi bagi kinerja baik, serta penanaman rasa memiliki terhadap program. Selain itu, adanya figur inspiratif seperti aktivis muda juga turut memperkuat manajemen diri melalui teladan nyata dalam advokasi lingkungan.

#### 4. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Jejaring dalam program ini dibangun secara luas baik secara horizontal maupun vertikal untuk memperkuat keberlanjutan program. Hubungan antar masyarakat lintas desa menjadi dasar pengembangan jaringan, sementara hubungan dengan pemerintah dan lembaga lain memperluas dukungan dan legitimasi program. Adapun tindakan yang telah dilakukan antara lain: memperluas jaringan nasabah pengelolaan sampah hingga beberapa desa, menjalin hubungan dengan pemerintah kabupaten melalui kunjungan dan apresiasi, melakukan studi banding untuk membangun relasi dengan komunitas lain, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan melalui kunjungan dan rencana MoU. Upaya ini menunjukkan bahwa jejaring tidak hanya dimanfaatkan untuk dukungan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan program di masa depan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Aspek Motivasi

Perlu adanya penguatan motivasi dari pemerintah desa melalui dukungan nyata seperti kebijakan, anggaran, maupun fasilitas agar semangat masyarakat dan penggerak program semakin meningkat dan merata.

### 2. Aspek Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Program pelatihan keterampilan sebaiknya diperluas, tidak hanya pada pengelolaan sampah tetapi juga pada aspek kewirausahaan agar hasil daur ulang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

### 3. Aspek Manajemen Diri

Sistem monitoring dan evaluasi kinerja sebaiknya dibuat lebih terstruktur dan berkala untuk memastikan setiap individu menjalankan tugasnya dengan optimal.

### 4. Aspek Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Perlu memperluas jejaring kerja sama dengan sektor swasta atau industri, terutama perusahaan yang menghasilkan limbah plastik, untuk mendukung pendanaan dan keberlanjutan program.